

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA PULAU
KOPUNG SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI****Elva Sapitri¹⁾, Ririn Novita²⁾, Giska Ansyari³⁾, Alshar Andri⁴**

¹²³⁾ Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto KM 7, Teluk Kuantan, Kabupaten
Kuantan Singingi, Riau

Email: elvasapitri941@gmail.comririnnovita01@icloud.comgiskaansyari2005@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Pulau Kopung Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat mencakup empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemanfaatan hasil pembangunan, namun masih terdapat hambatan berupa rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan akses informasi.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa, Pemerintahan Desa**Abstract**

This study aims to determine and analyze community participation in development at Pulau Kopung Sentajo Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency, and to identify its supporting and inhibiting factors. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation study. The results show that community participation covers four stages: planning, implementation, monitoring, and utilization of development results, although there are still obstacles such as low community awareness and limited access to information.

Keywords: Community Participation, Village Development, Village Government**PENDAHULUAN**

Pembangunan desa merupakan salah satu upaya strategis pemerintah Indonesia dalam mewujudkan

kesejahteraan masyarakat secara merata dan berkeadilan. Sebagai negara yang memiliki lebih dari 74.000 desa, Indonesia menempatkan desa sebagai ujung tombak pelaksanaan

pembangunan nasional. Desa adalah unit pemerintahan terkecil yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga keberhasilan pembangunan di tingkat desa memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat secara luas.

Landasan hukum pembangunan desa di Indonesia secara komprehensif diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang ini menegaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Undang-undang tersebut juga mengamanatkan bahwa pembangunan desa harus dilakukan secara partisipatif, yakni dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam setiap tahapan proses pembangunan.

Partisipasi masyarakat merupakan elemen kunci yang menentukan keberhasilan pembangunan desa. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pemanfaatan hasil pembangunan, tidak hanya menjamin relevansi program terhadap kebutuhan nyata warga, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Setiawan, Suwaryo, dan Rahmatunnisa (2020) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa merupakan proses keterlibatan warga dalam pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada kehidupan

mereka, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih responsif dan tepat sasaran.

Hadawiya, Muda, dan Batubara (2021) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat yang bermakna dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa mencakup keterlibatan dalam penyampaian aspirasi, pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, serta pengawasan dan evaluasi hasil pembangunan. Partisipasi semacam ini tidak hanya menghasilkan output pembangunan yang lebih baik, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat sebagai subjek pembangunan. Sejalan dengan itu, Samaun, Bakri, dan Mediansyah (2022) menemukan bahwa upaya pemerintah desa dalam mendorong partisipasi masyarakat sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa di berbagai daerah di Indonesia.

Desa Pulau Kopung Sentajo merupakan salah satu desa di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Desa ini terus berupaya meningkatkan kualitas pembangunannya dengan memanfaatkan Dana Desa dan berbagai sumber pembiayaan lainnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permas (2024), ditemukan bahwa partisipasi masyarakat Desa Pulau Kopung dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal keterlibatan aktif pada forum-forum musrenbang. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan regulasi dengan realitas di lapangan yang perlu dikaji lebih mendalam.

Latupeirissa (2023) dalam penelitiannya tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa mengungkapkan bahwa keberhasilan

pembangunan desa sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pembangunan. Temuan ini memberikan kerangka analisis yang relevan untuk memahami dinamika partisipasi masyarakat di Desa Pulau Kopung Sentajo. Lebih lanjut, Emharis (2020) menyebutkan bahwa pelaksanaan program-program pemerintah di Kabupaten Kuantan Singingi sangat bergantung pada keterlibatan dan dukungan aktif dari masyarakat setempat sebagai penerima manfaat langsung dari program tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Pulau Kopung Sentajo, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat partisipasi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi peningkatan partisipasi masyarakat yang lebih efektif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Pulau Kopung Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran yang mendalam, kaya, dan kontekstual mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Pulau Kopung

Sentajo. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Kopung Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa desa ini merupakan salah satu desa yang aktif menjalankan program pembangunan berbasis dana desa, namun tingkat partisipasi masyarakatnya masih perlu dikaji lebih mendalam sebagaimana temuan Permas (2024).

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri atas: (1) Kepala Desa Pulau Kopung Sentajo sebagai informan kunci; (2) Sekretaris Desa; (3) Ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa); (4) Ketua RT/RW; (5) Tokoh masyarakat dan tokoh agama; serta (6) Masyarakat umum sebanyak 10 orang yang dipilih dengan teknik snowball sampling, sehingga total informan berjumlah 16 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga cara. Pertama, observasi langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan pembangunan desa, forum musrenbang,

dan berbagai bentuk keterlibatan masyarakat secara langsung. Kedua, wawancara mendalam (in-depth interview) kepada seluruh informan yang telah ditentukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Ketiga, studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen resmi desa, seperti RPJMDes, RKPDDes, APBDDes, notulensi musrenbang, dan dokumentasi kegiatan pembangunan lainnya.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data hingga penulisan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Pulau Kopung Sentajo

Desa Pulau Kopung Sentajo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 1.200 hektare dengan jumlah penduduk sekitar 1.200 jiwa yang terbagi dalam beberapa dusun. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani karet dan petani sawit. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang didominasi sektor pertanian ini turut memengaruhi pola

dan intensitas partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa.

Struktur pemerintahan desa terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, beberapa Kepala Urusan (Kaur), dan Kepala Dusun. Selain itu terdapat BPD yang berfungsi sebagai lembaga perwakilan masyarakat. Dalam pelaksanaan pembangunan, desa ini memanfaatkan Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), dan bantuan dari pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Putri, Oktaviana, dan Purnama (2023) menyebutkan bahwa efektivitas pelaksanaan program pemerintah sangat bergantung pada kualitas tata kelola dan mekanisme pelayanan administrasi yang baik sebagai pondasi pembangunan.

B. Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pembangunan desa di Desa Pulau Kopung Sentajo dilaksanakan melalui mekanisme Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) yang diselenggarakan setiap tahun. Forum ini dihadiri oleh berbagai unsur masyarakat, meliputi perwakilan dari setiap dusun, tokoh masyarakat, tokoh agama, pengurus karang taruna, kader PKK, dan perwakilan perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, forum musrenbang selalu diupayakan untuk menjadi ajang yang inklusif di mana setiap warga memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan aspirasi dan usulan pembangunan.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam tahap perencanaan masih belum optimal. Sebagian besar peserta yang hadir cenderung bersikap pasif, hanya mendengarkan pemaparan dari

perangkat desa tanpa memberikan usulan yang konstruktif. Dari 10 warga yang diwawancarai, hanya 3 orang yang mengaku pernah aktif menyampaikan usulan dalam forum musrenbang. Kondisi ini sejalan dengan temuan Permas (2024) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat Desa Pulau Kopung dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa masih perlu ditingkatkan secara signifikan.

Hadawiya, Muda, dan Batubara (2021) menjelaskan bahwa rendahnya partisipasi aktif dalam forum perencanaan desa antara lain disebabkan oleh minimnya pemahaman masyarakat tentang mekanisme musrenbang, rendahnya kepercayaan terhadap proses yang berjalan, dan ketidakmampuan masyarakat dalam mengungkapkan aspirasi secara formal. Faktor-faktor serupa juga ditemukan di Desa Pulau Kopung Sentajo, di mana sebagian besar warga menyampaikan aspirasi secara informal melalui tokoh masyarakat atau RT/RW setempat, yang kemudian diakomodasi oleh pemerintah desa dalam penyusunan RKPDes.

C. Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan di Desa Pulau Kopung Sentajo menunjukkan gambaran yang jauh lebih positif dibandingkan tahap perencanaan. Masyarakat terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan fisik, seperti pembangunan dan perbaikan jalan desa, gorong-gorong, jembatan, balai desa, tempat ibadah, dan fasilitas umum lainnya. Bentuk partisipasi yang paling menonjol dan dominan adalah partisipasi dalam bentuk tenaga melalui kegiatan gotong royong yang masih terjaga kuat di desa ini.

Kegiatan gotong royong di Desa Pulau Kopung Sentajo tidak hanya dipandang sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai sarana mempererat hubungan antar-warga dan memperkuat solidaritas komunal. Latupeirissa (2023) dalam penelitiannya tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menyimpulkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan tidak hanya menghasilkan efisiensi pembiayaan, tetapi juga membangun rasa memiliki yang kuat terhadap hasil pembangunan. Hal ini terlihat nyata di Desa Pulau Kopung Sentajo, di mana fasilitas yang dibangun secara gotong royong lebih terjaga dan terawat oleh masyarakat.

Selain partisipasi tenaga, sebagian masyarakat juga turut berpartisipasi dalam bentuk sumbangan materi dan finansial. Beberapa warga, terutama yang memiliki kemampuan ekonomi lebih baik, turut menyumbangkan bahan bangunan seperti semen, pasir, batu, dan kayu untuk kegiatan pembangunan tertentu. Emharis (2020) menegaskan bahwa keberhasilan program-program pemerintah di Kabupaten Kuantan Singingi sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan kesediaan masyarakat dalam berkontribusi secara aktif, baik dalam bentuk tenaga, pikiran, maupun materi.

D. Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Pengawasan

Partisipasi masyarakat dalam pengawasan pelaksanaan pembangunan di Desa Pulau Kopung Sentajo masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar masyarakat belum memahami secara konkret apa yang dimaksud dengan pengawasan pembangunan dan bagaimana mekanismenya. Banyak warga yang beranggapan bahwa fungsi

pengawasan merupakan tanggung jawab eksklusif BPD dan aparat pemerintah desa, bukan masyarakat umum.

Meskipun demikian, BPD sebagai lembaga representasi masyarakat telah menjalankan fungsi pengawasan dengan cukup baik. BPD secara rutin melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan dan penggunaan Dana Desa, serta menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat dalam forum musyawarah desa. Setiawan, Suwaryo, dan Rahmatunnisa (2020) menegaskan bahwa penguatan peran BPD sebagai representasi masyarakat dalam pengawasan pembangunan merupakan salah satu kunci keberhasilan demokrasi desa dan akuntabilitas tata kelola pemerintahan desa.

Pemerintah desa juga telah berupaya meningkatkan transparansi dengan memasang papan informasi mengenai rincian kegiatan pembangunan dan anggaran yang digunakan di tempat-tempat strategis yang mudah diakses masyarakat. Upaya ini secara bertahap mendorong masyarakat untuk lebih peduli dan kritis terhadap proses dan hasil pembangunan yang dilaksanakan di desa mereka.

E. Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Tahap pemanfaatan hasil pembangunan merupakan tahap di mana partisipasi masyarakat Desa Pulau Kopung Sentajo menunjukkan tingkat yang paling tinggi di antara keempat tahap lainnya. Masyarakat secara aktif memanfaatkan berbagai fasilitas dan infrastruktur yang telah dibangun, seperti jalan desa, jembatan, balai desa, poskesdes, dan fasilitas olahraga. Kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga fasilitas tersebut juga

semakin meningkat, terutama untuk fasilitas yang dibangun melalui kegiatan gotong royong.

Latupeirissa (2023) menyatakan bahwa partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan cerminan dari rasa memiliki (sense of belonging) masyarakat terhadap program pembangunan yang telah dilaksanakan. Rasa memiliki ini akan tumbuh dan berkembang apabila masyarakat telah dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Program-program non-fisik seperti pelatihan keterampilan, penyuluhan pertanian, dan kegiatan PKK juga mendapat sambutan yang baik dari masyarakat, menunjukkan bahwa kebutuhan pembangunan sumber daya manusia juga menjadi prioritas warga.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Pulau Kopung Sentajo. Pertama, kuatnya nilai-nilai gotong royong dan solidaritas sosial yang masih lestari dalam kehidupan masyarakat desa. Nilai-nilai ini menjadi energi sosial yang menggerakkan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan bersama. Kedua, adanya dukungan aktif dari pemerintah desa yang selalu berupaya mengajak dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap tahap pembangunan. Ketiga, ketersediaan Dana Desa yang memberikan kepastian pembiayaan sehingga program-program pembangunan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan. Keempat, aktifnya kelembagaan desa seperti BPD, PKK, Karang Taruna, dan RT/RW yang menjadi jembatan antara masyarakat dan pemerintah desa.

Di sisi lain, terdapat pula sejumlah faktor yang menghambat partisipasi masyarakat. Pertama, rendahnya tingkat pendidikan sebagian masyarakat yang menyebabkan mereka merasa tidak mampu atau tidak percaya diri untuk aktif berpartisipasi dalam forum-forum formal seperti musrenbang. Kedua, kesibukan masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani, sehingga waktu dan energi mereka banyak tersita untuk kegiatan pertanian, khususnya pada musim tanam dan panen. Ketiga, kurangnya sosialisasi mengenai hak dan kewajiban masyarakat dalam proses pembangunan desa. Keempat, terbatasnya akses informasi mengenai rencana dan realisasi pembangunan desa. Samaun, Bakri, dan Mediansyah (2022) menyebutkan bahwa hambatan struktural dan kultural semacam ini merupakan tantangan umum yang dihadapi oleh berbagai desa di Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Pulau Kopung Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi berlangsung dalam empat tahap utama. Pertama, partisipasi dalam tahap perencanaan masih tergolong rendah, ditandai oleh minimnya masyarakat yang aktif menyampaikan usulan dalam forum Musrenbangdes. Kedua, partisipasi dalam tahap pelaksanaan menunjukkan tingkat yang cukup baik, terutama dalam bentuk gotong royong dan sumbangan tenaga. Ketiga, partisipasi dalam tahap

pengawasan masih sangat terbatas dan lebih banyak didominasi oleh BPD. Keempat, partisipasi dalam tahap pemanfaatan hasil pembangunan berada pada tingkat tertinggi, dengan masyarakat secara aktif memanfaatkan dan merawat fasilitas yang telah dibangun.

Faktor-faktor pendukung partisipasi masyarakat meliputi kuatnya nilai gotong royong, dukungan pemerintah desa, ketersediaan Dana Desa, dan aktifnya kelembagaan desa. Adapun faktor penghambatnya meliputi rendahnya pendidikan masyarakat, kesibukan sebagai petani, kurangnya sosialisasi, dan terbatasnya akses informasi pembangunan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti merekomendasikan beberapa hal. Pertama, pemerintah desa perlu meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya partisipasi aktif dalam setiap tahap pembangunan, khususnya perencanaan dan pengawasan. Kedua, forum Musrenbangdes perlu dirancang lebih inklusif, misalnya dengan mengadakan pra-musrenbang di tingkat dusun agar aspirasi masyarakat dapat terhimpun lebih baik. Ketiga, perlu dibentuk mekanisme pengawasan berbasis masyarakat yang lebih sistematis melalui pembentukan tim pemantau pembangunan di tingkat RT/RW. Keempat, pemerintah desa perlu memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan transparansi dan akses masyarakat terhadap informasi pembangunan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Desriadi selaku dosen pembimbing yang telah memberikan

arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan artikel ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa dan seluruh Perangkat Desa Pulau Kopung Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi atas kerja sama dan kesediaan mereka dalam memberikan data, informasi, serta izin penelitian yang dibutuhkan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada seluruh informan yang telah meluangkan waktu dan pikiran mereka untuk berbagi pengalaman dan informasi selama penelitian berlangsung. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kuantan Singingi atas fasilitas akademik dan dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Emharis, E. (2020). Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. *Yudabbiru: Jurnal Administrasi Negara*, 2(1), 15–26.
<http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/YUDABBIRU/article/view/579>
- Gai, A., & Medho, Y. F. (2025). Pentingnya Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Oringbele, Kecamatan, Wtiham, Kabupaten, Flores Timur. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 8(02), 105–112.
- Latupeirissa, J. J. P. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Tegal Kertha Denpasar. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 10(2).
<https://doi.org/10.56015/gjikplp.v10i2.146>
- Permas, J. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. *Juhanperak: Jurnal Hukum Administrasi dan Pemerintahan*, 5(1), 402–415.
<https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/PERAK/article/view/3510>
- Putri, F. H., Oktaviana, M., & Purnama, V. (2023). Studi Kasus Pelayanan Pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarifkasim Riau Tahun 2022. *Yudabbiru: Jurnal Administrasi Negara*, 5(2), 47–56.
<http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/YUDABBIRU/article/view/2659>
- Samaun, R., Bakri, B., & Mediansyah, A. R. (2022). Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 1(1), 18–33.
<https://doi.org/10.59713/jipik.v1i1.18>
- Setiawan, A., Suwaryo, U., & Rahmatunnisa, M. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Kabupaten Bandung. *Jurnal Academia Praja*, 3(02), 251–270.

<https://doi.org/10.36859/jap.v3i2.197>

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. (2014). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7.